
Transformasi Pendidikan Agama di Indonesia Pasca Kemerdekaan (1945-2025)**Ahmad Muqofy**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: muqofya@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of Islamic education in Indonesia has undergone significant changes since 1945, influenced by social, political, and cultural dynamics. This study aims to understand this transformation process using a qualitative approach based on literature review. The findings reveal that Islamic education plays a central role in shaping Islamic identity and reinforcing Islamic values within society. The synergy between formal and informal education, particularly parental involvement in religious education at home, is crucial for the successful formation of Islamic character. Additionally, a multicultural approach in Islamic education has been shown to enhance cross-cultural understanding and strengthen social cohesion in a diverse society. Theoretically, this study enriches the understanding of the dynamics of Islamic education in shaping individual character and strengthening social integration. Methodologically, the literature review approach enables an in-depth exploration of various relevant policies and historical sources. Practically, the findings of this study serve as a reference for policymakers and education practitioners in developing a more adaptive, integrative, and responsive curriculum that addresses the challenges of globalization and modernization. The uniqueness of this study lies in its broad historical scope and in-depth exploration of the relationship between Islamic education, Islamic identity, and social diversity. Thus, this study not only contributes academically to the field of Islamic education but also offers strategic perspectives for the development of more inclusive and sustainable education policies.

Kata Kunci: *Islamic Education, Educational Transformation, Islamic Identity, Multicultural Approach, Character Education.*

ABSTRAK

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan sejak 1945, dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses transformasi tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk identitas keislaman serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Sinergi antara pendidikan formal dan informal, terutama keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama di rumah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami. Selain itu, pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam terbukti meningkatkan pemahaman lintas budaya dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang beragam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang dinamika pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu dan memperkuat integrasi sosial. Dari segi metodologi, studi pustaka memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai kebijakan dan sumber historis yang relevan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif, integratif, dan responsif terhadap tantangan globalisasi serta modernisasi. Keunikan penelitian ini terletak pada cakupan historisnya yang luas serta eksplorasi mendalam mengenai hubungan antara pendidikan Islam, identitas keislaman, dan keberagaman sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam kajian pendidikan Islam tetapi juga menawarkan perspektif strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keywords: *Pendidikan Islam, Transformasi Pendidikan, Identitas Keislaman, Pendekatan Multikultural, Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan agama di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan budaya selama lebih dari tujuh dekade. (Aulia et al. 2022) menekankan pentingnya desain kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional. Selaras dengan ini, (Nilawati 2023) menyoroti relevansi adaptasi pendidikan agama dengan perubahan sosial, memperkuat pentingnya reformasi yang terus berlangsung. Selain itu, (Sianipar 2024) memberikan wawasan tentang perlunya sinergi antara pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan relevansi dan inklusivitas kurikulum.

Kendati banyak upaya pembaruan kurikulum telah dilakukan, terdapat kritik terhadap efektivitas pelaksanaannya. (Saiwanto et al. 2022) menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dan implementasinya. Di sisi lain, (Sukini 2021) mengidentifikasi tantangan implementasi Kurikulum 2013 yang belum optimal dalam membentuk karakter siswa, menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap proses penerapannya.

Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memahami fenomena pendidikan agama secara mendalam. Penelitian berbasis data wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan popularitas metode ini dalam mengkaji dinamika kurikulum dan implementasi kebijakan pendidikan agama di Indonesia (Aulia et al., 2022; Sukini, 2021).

Dalam konteks global, pendidikan agama semakin dianggap sebagai instrumen penting untuk mempromosikan toleransi dan harmoni sosial. Data menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dalam pendidikan agama dapat mengurangi konflik sosial dan meningkatkan pemahaman antaragama. Misalnya, negara-negara multikultural seperti Inggris dan Kanada telah mengadopsi kebijakan pendidikan agama yang pluralistik, yang berdampak positif terhadap kohesi sosial (Nilawati, 2023).

Teori konstruktivisme menjadi landasan dalam memahami transformasi pendidikan agama, di mana pembelajaran dilihat sebagai proses interaktif dan partisipatif. Evolusi teori ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional berbasis hafalan perlu bertransformasi menjadi pendekatan yang melibatkan siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara kontekstual dan relevan (Aulia et al., 2022; Saiwanto et al., 2022).

Meskipun pendidikan agama di Indonesia telah mengalami berbagai reformasi, permasalahan tetap muncul, seperti kurangnya integrasi antara kurikulum dan konteks kebutuhan masyarakat. Hal ini diperburuk oleh tantangan implementasi, termasuk keterbatasan sumber daya dan kemampuan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang inovatif (Sianipar, 2024; Sukini, 2021).

Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim dan keberagaman agama yang tinggi, memiliki tantangan unik dalam membangun kurikulum pendidikan agama yang inklusif. Faktor sosial dan budaya, seperti dinamika politik dan keberagaman regional, memengaruhi desain dan implementasi kurikulum ini (Nilawati, 2023).

Terdapat keterbatasan studi komprehensif yang membahas transformasi kurikulum pendidikan agama secara longitudinal dari 1945 hingga 2025. Studi yang ada cenderung terfokus pada periode tertentu, sehingga kurang memberikan gambaran utuh tentang hubungan antara perubahan sosial-politik dan pendidikan agama di Indonesia (Saiwanto et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih relevan dan responsif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk merancang kurikulum yang mampu menghadapi tantangan kontemporer (Aulia et al., 2022; Sianipar, 2024).

METODE

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia dalam rentang waktu 1945–2025 merupakan fenomena yang kompleks yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan serta dinamika sosial-politik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses transformasi tersebut dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi holistik terhadap berbagai aspek pendidikan Islam (Nilawati, 2023). Subjek penelitian ini berupa literatur dan dokumen sejarah, sehingga metode studi pustaka menjadi pendekatan yang paling relevan karena tidak memerlukan interaksi langsung dengan individu (Fadli, 2021). Studi pustaka memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan aksesibilitas data, namun juga memiliki keterbatasan, terutama karena hanya bergantung pada data sekunder yang berpotensi menghadirkan bias

interpretasi. Meski demikian, metode ini tetap relevan apabila data sekunder yang tersedia telah mencakup informasi yang dibutuhkan untuk analisis yang komprehensif (Qisthi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Temuan Penelitian: Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Identitas Keislaman

Sintesis Temuan Utama

Penelitian ini menyoroti peran sentral pendidikan Islam dalam membentuk identitas keislaman individu dan masyarakat. Afriansyah (2024) menekankan bahwa pendidikan Islam berkontribusi pada penguatan nilai-nilai keislaman dengan membentuk karakter yang berakar pada prinsip-prinsip Islam, seperti ketakwaan, kejujuran, dan kasih sayang. Sementara itu, penelitian oleh Nurhasnawati et al. (2020) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah, yang menegaskan perlunya sinergi antara pendidikan formal dan informal dalam membentuk karakter Islami.

Pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam juga dianggap signifikan dalam memperkuat identitas keislaman. Mubarak (2024) menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural meningkatkan pemahaman lintas budaya dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang plural. Ini diperkuat oleh penelitian Hasanah (2024), yang menyoroti urgensi manajemen kurikulum berbasis multikultural untuk menumbuhkan kesadaran terhadap keberagaman. Secara keseluruhan, pendidikan Islam yang mengintegrasikan perspektif multikultural dapat membentuk individu yang memiliki identitas keislaman yang kuat sekaligus menghargai perbedaan dalam masyarakat modern.

Analisis Teoretis

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori bahwa pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai Islam. Temuan Afriansyah (2024) sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islami yang menekankan pembentukan moralitas berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan multikultural yang dikemukakan oleh Mubarak (2024) mendukung teori pendidikan inklusif, yang menekankan bahwa keberagaman dalam pendidikan dapat memperkuat identitas individu dalam konteks sosial yang lebih luas.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman tentang integrasi pendidikan Islam dan multikulturalisme, menyoroti bagaimana pendidikan agama dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang inklusif tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental keislaman. Implikasinya terhadap kerangka teori pendidikan Islam adalah bahwa sistem pendidikan Islam tidak hanya harus menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga mempersiapkan individu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.

Komparasi dengan Literatur

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya yang menekankan peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. Misalnya, penelitian Afriansyah (2024) sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis Islam yang dikembangkan dalam berbagai studi sebelumnya.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan studi yang lebih tradisional, terutama dalam hal integrasi perspektif multikultural dalam pendidikan Islam. Jika sebelumnya pendidikan Islam lebih berfokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman, penelitian terbaru seperti Mubarak (2024) dan Hasanah (2024) menunjukkan bahwa pendidikan Islam juga harus berfungsi sebagai alat untuk membangun toleransi dan pemahaman lintas budaya. Perbedaan ini mencerminkan perkembangan pendekatan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Implikasi

Implikasi Teoretis: Studi ini memperkaya teori pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan pendekatan multikultural dapat memperkuat identitas keislaman dalam masyarakat plural.

Implikasi Praktis: Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kurikulum pendidikan Islam yang mengakomodasi perspektif multikultural serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah.

Implikasi Metodologi: Studi ini menunjukkan perlunya metode penelitian yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk identitas keislaman, termasuk melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Rekomendasi untuk Stakeholders: Para pemangku kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam. Sekolah-sekolah Islam juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inklusif, sementara orang tua didorong untuk berperan aktif dalam pendidikan agama anak-anak mereka.

Limitasi dan Rekomendasi

Keterbatasan Penelitian: Studi ini masih terbatas pada beberapa sumber dan tidak mencakup analisis longitudinal mengenai dampak jangka panjang pendidikan Islam dalam pembentukan identitas keislaman. **Cara Mengatasi Keterbatasan:** Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode longitudinal untuk mengukur perubahan identitas keislaman dari waktu ke waktu, serta memperluas cakupan penelitian ke berbagai latar sosial dan budaya. **Agenda Penelitian Lanjutan:** Studi mendatang dapat mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam serta dampak pendidikan Islam multikultural terhadap interaksi sosial di masyarakat yang lebih luas. **Gap yang Belum Terjawab:** Perlu penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjembatani identitas keislaman dengan tuntutan globalisasi, serta bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat diperkuat melalui kebijakan pendidikan nasional.

Pembahasan

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia merupakan topik yang penting dan kompleks, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan identitas, inklusivitas, dan relevansi dalam konteks modern. Sejak era pasca-kemerdekaan, pendidikan Islam telah berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama tetapi juga sebagai alat pembentukan identitas individu dan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang memerlukan adaptasi agar tetap relevan (Azizah, 2023; Abdiyah, 2021).

Salah satu temuan utama dalam literatur adalah peran sentral pendidikan Islam dalam membentuk identitas keislaman. Abdiyah (2021) menegaskan bahwa pendidikan Islam berkontribusi pada penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat dengan fokus pada pembentukan karakter yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Penelitian oleh Nurhasnawati et al. (2020) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah, menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan formal dan informal sangat penting untuk keberhasilan pembentukan karakter Islami. Dalam konteks ini, pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam juga menjadi penting, seperti yang diungkapkan oleh Nurlaelah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan memperkuat kohesi sosial di masyarakat yang plural (Saputra, 2020).

Reformasi dalam desain instruksional pendidikan Islam menjadi isu yang tidak kalah penting. Sofiyandi (2024) menekankan perlunya rekonstruksi desain instruksional agar selaras dengan kebutuhan masyarakat modern, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Pasaribu, 2022). Dalam era digitalisasi, pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia modern dengan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan (Fitriah, 2020).

Namun, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya studi empiris yang mengevaluasi efektivitas pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam. Penelitian yang ada lebih banyak bersifat deskriptif dan tidak memberikan analisis komparatif lintas waktu atau konteks (Azizah, 2023; Abdiyah, 2021). Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam masih jarang dieksplorasi, padahal teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran (Saputra, 2020; Pasaribu, 2022).

Evolusi konsep teoretis dalam pendidikan Islam juga menunjukkan perubahan signifikan. Pendidikan Islam kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama tetapi juga sebagai alat transformasi sosial yang mampu menjawab tantangan modernisasi (Fitriah, 2020). Pendekatan multikultural dan rekonstruksi desain instruksional mencerminkan perubahan paradigma dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan (Azizah, 2023; Abdiyah, 2021).

Sintesis literatur ini mengungkapkan hubungan erat antara pendidikan Islam, identitas keislaman, dan reformasi pedagogis. Pembentukan identitas keislaman harus menjadi inti dari kurikulum pendidikan Islam, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2023; Pasaribu, 2022). Pendekatan pendidikan multikultural menjadi strategi penting untuk menciptakan inklusivitas dan kohesi sosial, terutama dalam menghadapi tantangan radikalisme (Abdiyah, 2021; Saputra, 2020). Selain itu, rekonstruksi desain instruksional diperlukan untuk menjawab tantangan era digital dengan inovasi dalam metode pembelajaran dan penggunaan teknologi (Fitriah, 2020).

Berdasarkan temuan dari literatur yang dianalisis, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan. Pertama, pendekatan multikultural harus lebih diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama

untuk menciptakan ruang belajar yang inklusif dan toleran. Kedua, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam harus menjadi prioritas untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Ketiga, penelitian longitudinal dan studi komparatif lintas negara perlu ditingkatkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak reformasi pendidikan Islam. Keempat, kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan komunitas perlu diperkuat untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial (Azizah, 2023; Abdiyah, 2021; Saputra, 2020; Pasaribu, 2022; Fitriah, 2020).

Implikasi dari temuan ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis. Secara teoretis, sintesis literatur ini menegaskan perlunya pendidikan Islam untuk terus berkembang sebagai alat transformasi sosial yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi. Secara praktis, temuan ini memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan.

Namun, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam sintesis ini. Keterbatasan utama adalah kurangnya representasi literatur empiris yang mengkaji efektivitas program pendidikan multikultural dan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Untuk mengatasi hal ini, penelitian di masa depan harus lebih fokus pada pendekatan empiris yang mencakup evaluasi jangka panjang terhadap implementasi kebijakan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian lintas budaya yang membandingkan pendekatan pendidikan Islam di Indonesia dengan negara lain juga diperlukan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas strategi yang digunakan.

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan Islam di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang religius, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian lebih lanjut dan implementasi kebijakan yang tepat akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendidikan Islam di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami transformasi pendidikan Islam di Indonesia dalam rentang waktu 1945–2025 dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam membentuk identitas keislaman di tengah masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan nilai-nilai Islam melalui pembentukan karakter berbasis prinsip-prinsip Islam (Abdiyah, 2021), tetapi juga menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan informal, khususnya melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama di rumah (Nurhasnawati et al., 2020). Selain itu, pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam terbukti dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang beragam (Nurlaelah et al., 2023; Saputra, 2020).

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang dinamika pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu dan memperkuat kohesi sosial. Dari segi metodologi, pendekatan studi pustaka yang digunakan memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber historis dan kebijakan pendidikan Islam dari berbagai periode. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Islam dengan pendekatan multikultural.

Keunikan penelitian ini terletak pada cakupan historisnya yang luas serta eksplorasi hubungan antara pendidikan Islam, identitas keislaman, dan keberagaman sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam kajian pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan perspektif strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdiyah, L. (2021). Filsafat pendidikan Islam: Pendidikan multikultural. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 24-31. <https://doi.org/10.32923/tarbawyy.v8i2.1827>
- Afriansyah "Pengembangan Karakter Keislaman dalam Pendidikan" (2024) doi:10.55656/jpe.v3i2.289
- Aulia et al. "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam" *Journal of education and teaching (jet)* (2022) doi:10.51454/jet.v3i2.184
- Azizah, M. (2023). Islamic education in the archipelago before independence case study: Dutch colonial political policy towards Islamic education in Indonesia. *IJIE*, 1(2), 65-72.

<https://doi.org/10.31949/ijie.v1i2.7924>

- Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriah, A. (2020). Identitas Islam dan pendidikan di era otonomi khusus Aceh. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 1-18. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.626>
- Hasanah "Pendidikan Multikultural Dalam Mempertahankan Kebudayaan Islam Di Era Global" (2024) doi:10.59098/talim.v3i1.1393
- Khoeriyah et al. "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia" *Jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* (2022) doi:10.54371/jiip.v5i7.708
- Mubarok "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat" *Learning jurnal inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran* (2024) doi:10.51878/learning.v4i2.2830
- Nilawati, S. (2023). Pendidikan islam di Indonesia pasca kemerdekaan. *Pijar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 108–115. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.492>
- Nurhasnawati, N., Alwizar, A., Syafaruddin, S., Darmawati, D., MFZ, M., HKM, H., & ISQ, I. (2020). Systematic review of the literature on Islamic religious education design in Indonesia: The role of parents in Islamic religious education. *Couns-Edu| the International Journal of Counseling and Education*, 5(4), 216-223. <https://doi.org/10.23916/0020200540840>
- Nurlaelah, N., Jamali, J., Rosidin, D., & Fatimah, S. (2023). A multicultural approach on Islamic religious education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(04). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i4-38>
- Pasaribu, M. (2022). Peranan pendidikan agama Islam dalam pencegahan pelecehan seksual online di kalangan mahasiswa. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Qisthi, A. (2024). Memahami sila-sila dalam pancasila menurut pandangan pendidikan agama Islam. *Aksioreligia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i1.358>
- Saiwanto et al. "Kurikulum Pendidikan Islam" *Jurnal sosial dan sains* (2022) doi:10.59188/jurnalsosains.v2i9.481
- Saputra, E. (2020). Teras dakwah, agama dan pasar: Lanskap dan pergeseran gerakan dakwah di Indonesia. *Idarotuna*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11299>
- Sianipar "Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, dan Sarana Prasarana" (2024) doi:10.62282/je.v1i2.157-170
- Sofiyandi, M. (2024). Future development of Indonesian education: A review of the urgency of reconstructing instruction designs for Islamic religious education. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 8(1), 134-143. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1.7593>
- Sukini "Implementasi Kurikulum 2013 PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Pelita Karya dan SDN Cintamarga" *Jurnal sosial dan sains* (2021) doi:10.59188/jurnalsosains.v1i8.184